

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
MENDALAM BERBASIS VIDEO ANIMASI
DI SD NEGERI 05 PERAWANG**

Nurhazizah Ramla Susanti¹, Putri Octa Hadiyanti²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

¹nurhazizahramlasusanti@student.uir.ac.id,

²putrioctahadiyanti@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of implementing deep learning in the Merdeka Curriculum as a learning approach that can create an active, meaningful, and student-centered learning process. This study aims to analyze teachers' strategies in implementing deep learning based on animated videos in the IPAS subject for fourth-grade students at SD Negeri 05 Perawang. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research informants consisted of one fourth-grade teacher as the main informant and four students as supporting informants selected using purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was examined through source triangulation and technique triangulation. The results showed that the teacher had implemented deep learning strategies systematically through the stages of planning, implementation, and evaluation. In the learning process, the teacher utilized animated videos as learning media integrated with activities of understanding, applying, and reflecting. The use of animated videos helped students understand IPAS materials more concretely and interestingly while encouraging active participation throughout the learning process. The challenges encountered included limited facilities and infrastructure, differences in students' learning abilities, and limited learning time. These challenges were addressed through careful preparation of learning tools, the provision of alternative media, student assistance, and effective time management. Therefore, the teacher's strategy in implementing deep learning based on animated videos can create an active, interactive, meaningful, and student-centered IPAS learning process.

Keywords: teacher strategies, deep learning, animated videos, Science and Social Studies (IPAS), elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada

peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam berbasis video animasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 05 Perawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas satu orang guru kelas IV sebagai informan utama dan empat orang peserta didik sebagai informan pendukung yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran mendalam secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran yang dipadukan dengan kegiatan memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi. Penggunaan video animasi membantu peserta didik memahami materi IPAS secara lebih konkret dan menarik serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan belajar peserta didik, serta keterbatasan waktu. Kendala tersebut diatasi melalui persiapan perangkat pembelajaran, penyediaan media alternatif, pendampingan peserta didik, dan pengelolaan waktu secara efektif. Dengan demikian, strategi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam berbasis video animasi dapat menciptakan pembelajaran IPAS yang aktif, interaktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: strategi guru, pembelajaran mendalam, video animasi, IPAS, Sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memiliki peranan

penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang unggul, kreatif, inovatif, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik yang cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Permendikdasmen, 2025).

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam struktur mata pelajaran di jenjang sekolah dasar, yaitu dilebur dan disatukannya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu kesatuan mata pelajaran baru bernama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang disingkat IPAS (Septiana, 2023).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah video animasi. Video animasi merupakan media audiovisual yang mampu menyajikan materi dalam bentuk gambar bergerak dan suara sehingga lebih menarik perhatian peserta didik. Mayer (2021) melalui teori *multimedia learning* menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar dibandingkan dengan hanya melalui kata-kata saja. Video animasi mampu membantu peserta didik memahami proses perubahan atau fenomena yang sulit diamati secara langsung, sehingga konsep abstrak dapat dipahami secara lebih konkret.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 05 Perawang, ditemukan

beberapa fenomena yang menarik untuk diteliti. Guru kelas IV telah menggunakan video animasi dalam pembelajaran IPAS. Namun, penerapan video animasi dalam pembelajaran masih menunjukkan perbedaan strategi antarguru. Sebagian guru menggunakan video animasi hanya sebagai media hiburan atau selingan pembelajaran tanpa dikaitkan secara mendalam dengan tujuan pembelajaran. Di sisi lain, terdapat guru yang telah berupaya mengintegrasikan video animasi secara lebih terstruktur untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis video animasi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, keterbatasan jaringan internet, keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran, serta kesulitan mengelola kelas agar peserta didik tetap aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam berbasis

video animasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 05 Perawang. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, respons peserta didik, kendala, serta upaya guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam berbasis video animasi. Selain itu, sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar pada era Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Mendalam Berbasis Video Animasi pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 05 Perawang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam berbasis video animasi pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 05 Perawang. Sementara itu, jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada

pengkajian secara mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu yang terjadi pada satu lokasi penelitian, yaitu strategi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam berbasis video animasi di SD Negeri 05 Perawang.

Jenis penelitian studi kasus didasarkan pada kenyataan bahwa masalah penelitian bersifat kompleks, dinamis, dan kontekstual sehingga tidak dapat diukur secara statistik. Fenomena mengenai strategi guru dalam pembelajaran mendalam berbasis video animasi perlu dipahami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell & Poth (2024) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dalam konteks nyata. Fenomena utama dalam penelitian ini adalah bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan video animasi agar sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Perawang yang beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Ada beberapa Teknik pengumpulan data pada penelitian. penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan untuk mendapatkan data menyeluruh dan mendalam tentang strategi guru yang digunakan dalam video animasi berbasis pembelajaran mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Model ini dipilih karena sesuai dengan data kualitatif yang dikumpulkan secara berkelanjutan dan perlu diolah secara sistematis agar menghasilkan temuan yang bermakna. Menurut Sugiyono (2023), analisis data kualitatif berlangsung sejak tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan

secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami secara langsung proses pembelajaran yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Informan penelitian terdiri atas satu orang guru kelas IV A sebagai informan utama dan empat orang peserta didik sebagai informan pendukung. Guru dipilih karena memiliki peran sentral dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta merefleksikan proses pembelajaran menggunakan video animasi. Sementara itu, peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, respons, serta persepsi mereka terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di kelas IV A SD Negeri 05 Perawang. Penelitian dilaksanakan selama lima kali pertemuan, yaitu pada tanggal 14 sampai 16 Juli 2026 dengan materi IPAS tentang bagian-bagian tumbuhan. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis Miles, Huberman, dan

Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh empat tema utama yang menggambarkan strategi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam berbasis video animasi, yaitu: (1) strategi guru dalam merencanakan pembelajaran, (2) strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) respons peserta didik terhadap pembelajaran, dan (4) kendala serta solusi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

a. Strategi Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Mendalam Berbasis Video Animasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa guru kelas IV SD Negeri 05 Perawang melakukan perencanaan pembelajaran mendalam berbasis video animasi secara sistematis. Perencanaan tersebut tidak hanya berfokus pada penggunaan media video, tetapi juga memperhatikan bagaimana video dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Strategi perencanaan guru meliputi pemilihan

video berdasarkan kriteria tertentu, penyusunan alur pembelajaran sesuai sintaks Pembelajaran Mendalam, penyediaan kegiatan berdiferensiasi, serta penyusunan pertanyaan HOTS untuk mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Pemilihan Video Sesuai Ceklis 6 Kriteria. Berdasarkan hasil observasi, sebelum menerapkan pembelajaran berbasis video animasi, guru terlebih dahulu melakukan pemilihan media video yang akan digunakan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan seleksi media secara terencana agar video animasi dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran, bukan hanya sebagai hiburan.

Perancangan Sesuai Sintaks Pembelajaran Mendalam dengan Pause Points. Berdasarkan hasil penelitian, guru merancang penggunaan video animasi sesuai dengan tahapan Pembelajaran Mendalam, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Video tidak diputar secara penuh tanpa aktivitas, tetapi dikombinasikan dengan strategi pemberian jeda (pause points) pada bagian tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pause points membantu guru mengubah kegiatan menonton menjadi proses pembelajaran yang interaktif.

Penyiapan Kegiatan Berdiferensiasi Berbasis Video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru juga menyiapkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kemampuan dan karakteristik siswa. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan cara belajar yang berbeda, sehingga kegiatan setelah menonton video tidak diberikan dalam bentuk yang sama untuk semua siswa.

Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan agar seluruh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penyiapan Pertanyaan HOTS untuk Deep Learning.

Berdasarkan hasil penelitian, guru menyiapkan pertanyaan berbasis HOTS sebelum pembelajaran berlangsung. Pertanyaan tersebut digunakan untuk menggali kemampuan berpikir kritis siswa

selama dan setelah video diputar. Pertanyaan yang disiapkan guru tidak hanya berupa pertanyaan mengingat informasi dalam video, tetapi mengarah pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan solusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menyiapkan pertanyaan HOTS telah mendukung penerapan pembelajaran mendalam karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menganalisis, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam merencanakan pembelajaran mendalam berbasis video animasi dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu memilih video berdasarkan enam kriteria, merancang pembelajaran sesuai sintaks Pembelajaran Mendalam dengan pause points, menyiapkan kegiatan berdiferensiasi berbasis video, serta menyusun pertanyaan HOTS. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan video animasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan

kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.

b. Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Mendalam Berbasis Video Animasi.

Strategi dalam Apersepsi, Meringkas Materi, dan Pemberian Informasi Esensial.

Hasil dokumentasi memperlihatkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan singkat sebelum video animasi diputar. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan apersepsi dan penyampaian informasi esensial telah dilakukan secara konsisten. Berdasarkan hasil reduksi data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru menerapkan strategi apersepsi, meringkas materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan informasi esensial sebelum video diputar sehingga peserta didik memiliki kesiapan belajar yang lebih baik.

Strategi pada Tahap Mengaplikasi melalui Diskusi HOTS Saat Pause (Jeda).

Berdasarkan hasil reduksi data dapat diketahui bahwa guru menerapkan

strategi pembelajaran pada tahap mengaplikasi melalui diskusi berbasis HOTS pada saat video dihentikan (pause points). Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pemahaman yang diperoleh dari video melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian LKPD.

Strategi pada Tahap Mereflesi melalui Olah Rasa dan Olah Hati dari Video.

Berdasarkan hasil reduksi data dapat diketahui bahwa guru menerapkan strategi refleksi melalui kegiatan menyimpulkan materi, menyampaikan pengalaman belajar, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memperoleh nilai-nilai positif dari pembelajaran.

Penerapan Lima Komponen Pembelajaran Mendalam Selama Video Diputar.

Berdasarkan hasil reduksi data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan lima komponen pembelajaran mendalam selama penggunaan video animasi melalui kegiatan yang mendorong peserta didik berpikir kritis,

berkolaborasi, berkomunikasi, merefleksikan pembelajaran, serta membangun pemahaman yang bermakna terhadap materi IPAS.

c. Respons Peserta Didik terhadap Pembelajaran Mendalam Berbasis Video Animasi.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa bentuk respons positif yang ditunjukkan peserta didik, yaitu meningkatnya antusiasme belajar, keterlibatan aktif selama pembelajaran, meningkatnya pemahaman terhadap materi, serta tumbuhnya keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

1) Meningkatnya Antusiasme Peserta Didik.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup. Peserta didik tampak menikmati setiap tahapan pembelajaran dan tetap menunjukkan perhatian hingga kegiatan refleksi di akhir pembelajaran.

2) Meningkatnya Keterlibatan Aktif Peserta Didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih berani bertanya dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Pertanyaan yang

diajukan tidak hanya berkaitan dengan nama bagian tumbuhan, tetapi juga mengenai fungsi dan manfaat setiap bagian tumbuhan bagi kehidupan.

3) Meningkatnya Pemahaman terhadap Materi.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar setelah menyaksikan video animasi dan melakukan kegiatan praktik. Ketika guru meminta peserta didik menjelaskan fungsi akar, batang, daun, bunga, dan buah, jawaban yang diberikan lebih lengkap dibandingkan pada saat kegiatan apersepsi. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas sederhana berupa identifikasi bagian tumbuhan pada gambar maupun objek nyata. Sebagian besar peserta didik dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan benar tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

4) Tumbuhnya Keberanian Mengemukakan Pendapat.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam berbasis video animasi

memperoleh respons yang sangat positif dari peserta didik. Pembelajaran ini mampu meningkatkan antusiasme belajar, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik memahami konsep yang dipelajari, serta menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menikmati penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna sesuai dengan tujuan penelitian.

Kendala yang Dihadapi Guru dan Solusi dalam Menerapkan Pembelajaran Mendalam Berbasis Video Animasi.

1) Kendala Sarana dan Prasarana.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu melakukan pengecekan terhadap laptop, LCD proyektor, dan audio sehingga gangguan teknis dapat diminimalkan. Selain itu, guru juga telah menyiapkan gambar cetak serta buku paket sebagai media alternatif apabila video tidak dapat diputar karena kendala teknis.

2) Perbedaan Karakteristik Peserta Didik.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Guru mendatangi meja peserta didik tersebut, memberikan penjelasan ulang, kemudian menghubungkan isi video dengan contoh-contoh yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah. Guru juga membentuk kelompok belajar yang bersifat heterogen sehingga peserta didik yang telah memahami materi dapat membantu teman sekelompoknya.

3) Pengelolaan Waktu Pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru mengatasi kendala tersebut dengan menyusun alokasi waktu secara rinci dalam modul ajar. Guru juga menentukan bagian-bagian video yang dianggap penting sehingga tidak seluruh video diputar tanpa jeda. Langkah tersebut membuat waktu pembelajaran menjadi lebih efektif.

4) Menjaga Konsentrasi Peserta Didik.

Berdasarkan hasil observasi, strategi tersebut cukup efektif dalam mengembalikan konsentrasi peserta

didik sehingga pembelajaran tetap berlangsung secara interaktif.

5) Solusi Guru dalam Mengatasi Kendala.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam berbasis video animasi masih berada pada tingkat yang dapat diatasi. Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta penggunaan berbagai strategi alternatif memungkinkan proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai kendala yang muncul tidak menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran mendalam berbasis video animasi. Melalui persiapan yang matang, pengelolaan kelas yang baik, serta kemampuan guru dalam melakukan penyesuaian strategi, proses pembelajaran tetap berlangsung secara aktif, bermakna, dan menyenangkan sesuai prinsip pembelajaran mendalam yang dikemukakan oleh Kemendikbudristek (2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Mendalam Berbasis Video Animasi pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 05 Perawang, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam merencanakan pembelajaran telah dilakukan secara sistematis. Guru menyusun perencanaan dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun modul ajar, menentukan materi, memilih video animasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menyiapkan media pembelajaran, menyusun LKPD, serta merancang asesmen dan kegiatan refleksi. Video animasi tidak hanya digunakan sebagai media pendukung, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi IPAS secara lebih mendalam.

Pelaksanaan pembelajaran mendalam berbasis video animasi dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun melalui tahapan memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi. Pada tahap memahami, guru

memanfaatkan video animasi sebagai media utama untuk memperkenalkan konsep pembelajaran disertai pertanyaan pemantik. Tahap mengaplikasikan dilakukan melalui kegiatan pengamatan langsung, diskusi kelompok, pengerjaan LKPD, dan presentasi hasil pengamatan, sedangkan pada tahap merefleksi guru bersama peserta didik menyimpulkan materi, melakukan refleksi pembelajaran, dan melaksanakan asesmen formatif. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Respons peserta didik terhadap pembelajaran mendalam berbasis video animasi menunjukkan hasil yang sangat positif. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif bertanya dan berdiskusi, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih mudah memahami materi IPAS. Penggunaan video animasi membantu menyajikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui gambar bergerak, suara, dan ilustrasi yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Dalam pelaksanaannya, guru masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi, perbedaan kemampuan belajar peserta didik, pengelolaan waktu pembelajaran, serta menjaga konsentrasi peserta didik selama video diputar. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan dimulai, menyediakan media alternatif apabila terjadi kendala teknis, memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, membentuk kelompok belajar yang heterogen, mengatur alokasi waktu secara efektif, serta melaksanakan refleksi setelah pembelajaran selesai sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, strategi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam berbasis video animasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 05 Perawang telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, respons positif peserta didik, serta kemampuan guru dalam mengatasi

berbagai kendala selama proses pembelajaran. Penerapan video animasi yang dipadukan dengan kegiatan diskusi, pengamatan langsung, tanya jawab, presentasi, dan refleksi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan prinsip Pembelajaran Mendalam dalam Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (1st ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.
- Apriansyah, M., dkk. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Tematik. *Jerkin: Journal of Elementary School Research and Innovation*, 1(2), 45–52. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/15>.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2025). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Pembelajaran Mendalam*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2025). *Modul Ajar Deep Learning IPAS Kelas 3 CP 032 Revisi M2025 Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka*.
- Mamonto, R. A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Autoplay Video Animasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD/MI*. Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mayer, R. E. (2024). *Multimedia learning* (4th ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE.
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WANIAMBHEY. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7–12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *WANIAMBHEY*, 3(2).
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112.